

## PERANTAU PULANG AWAL TIDAK TERDETEKSI

# Tidak Ada Penyekatan di Wonosobo

**WONOSOBO (KR)** - Kepala Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Perhubungan (Disperkimhub) Kabupaten Wonosobo, Bagyo Sarastono memastikan selama Lebaran 2021 tidak ada pemberlakuan kebijakan penyekatan jalan di pintu perbatasan keluar-masuk Kabupaten Wonosobo.

"Sesuai kebijakan pemerintah, penyekatan hanya dilakukan di jalur-jalur perbatasan antarprovinsi. Jalur perbatasan antardaerah tidak perlu penyekatan," ungkapnya, Selasa (27/4).

Terkait adanya pemudik atau warga perantau luar daerah yang pulang awal atau mudik sebelum pelarangan diberlakukan, lanjut Bagyo Sarastono, sejauh ini juga tidak terdeteksi.

Berdasarkan informasi dari Ditjen Perhubungan Darat Kementerian Per-

hubungan, diperkirakan akan tetap ada sekitar 13 persen pemudik yang akan nekat melakukan perjalanan mudik selama libur Lebaran 2021.

Disebutkan Bagyo, jumlah pemudik pada perayaan-perayaan Idul Fitri sebelum terjadi pandemi Covid-19 bisa mencapai 80 ribu hingga 100 ribu orang.

Jika diprediksi ada 13 persen pemudik yang nekat pulang kampung, maka ada sekitar 10 pemudik yang akan masuk Wonosobo.

Diharapkan, kemungkinan adanya pemudik nekat dapat diatasi petugas di jalur-jalur perbatasan antarprovinsi dan dipaksa putar balik.

Dengan demikian tidak ada perantau yang nekat mudik tidak sampai memasuki wilayah Jawa Tengah, termasuk Wonosobo.

Sebagai antisipasi, Disperkimhub Wonosobo bersama TNI-Polri dan dinas atau instansi terkait akan mengoptimalkan lima Pospam Lebaran yang di titik-titik setrategis, ter-



KR-Ariswanto

**Bagyo Sarastono**

masuk di terminal induk maupun terminal-terminal bayangan di daerah perbatasan.

Hal itu sekaligus untuk mengantisipasi adanya

kendaraan dari luar daerah yang lolos masuk Kabupaten Wonosobo.

Disebutkan, pengawasan di jalur-jalur wisata juga akan diperketat, untuk memastikan wisatawan yang hendak berlibur di Wonosobo membawa surat keterangan bebas Covid-19 berdasarkan hasil rapid antigen, genose maupun PCR.

"Pihaknya juga berharap warga perantau asal Wonosobo mentaati larangan pemerintah agar tidak mudik pada perayaan Lebaran tahun ini, untuk mencegah penyebaran Covid-19. Lebih baik jangan mudik dulu. Jangan nekat. Sayangi orangtua dan keluarga di kampung," tandas Bagyo. (Art)

## DI LINGKUNGAN PEMKAB SUKOHARJO 141 Pejabat Fungsional Dilantik



KR-Wahyu Imam Ibad

**Bupati Etik Suryani melantik pejabat fungsional di lingkungan Pemkab Sukoharjo.**

**SUKOHARJO (KR)** - Bupati Sukoharjo Etik Suryani memimpin pengambilan sumpah janji dan pelantikan 141 pejabat fungsional di lingkungan Pemkab setempat, Selasa di auditorium Gedung Menara Wijaya, Selasa (27/4). Dalam sambutan, Etik antara lain mengatakan, jabatan fungsional merupakan jabatan teknis yang tidak tercantum dalam struktur organisasi, tetapi sangat dibutuhkan dalam tugas-tugas pokok organisasi pemerintah.

Menurutnya, sebentar lagi Pemkab Sukoharjo juga akan menyederhanakan birokrasi, yaitu pengalihan jabatan struktural menjadi jabatan fungsional. "Hal ini sesuai dengan pidato Presiden Joko Widodo pada Sidang Paripurna MPR RI pada 20 Oktober 2019," jelasnya. Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Sukoharjo, Sumini mengatakan, 141 orang pejabat fungsional yang dilantik itu berasal dari sejumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD). (Mam)

## DI KABUPATEN TEMANGGUNG

### Usulan PTM SMP Ditolak

**TEMANGGUNG (KR)** - Bupati Temanggung Ai Khadzizq menolak usulan pemberlakuan pembelajaran tatap muka (PTM) untuk sejumlah SMP di daerah tersebut karena saat ini jumlah kasus Covid-19 cenderung meningkat, sekaligus untuk menghindari timbulnya kluster Covid-19 dari sekolah. Usulan PTM SMP sudah disampaikan kepada bupati, tetapi bupati belum mengizinkan.

Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Temanggung, Wisnu Adi Purnomo mengatakan sejumlah sekolah yang diusulkan untuk penerapan PTM di antaranya SMPN 1 Jummo, SMPN 1 Kandungan dan SMP N 1 Tlogomulyo. "Tiga sekolah tersebut dipilih karena berada di pinggir jalan ramai," jelasnya, Rabu (27/4). Secara prinsip, seluruh SMP Negeri di Kabupaten Temanggung telah siap dan memenuhi sejumlah persyaratan, di antaranya dukungan sarana prasarana, dan guru juga telah menjalani vaksinasi Covid-19. "Berdasar kebijakan pemerintah pusat, paling lambat Juni sudah ada PTM. Namun PTM bisa dihentikan sementara untuk dievaluasi jika terdapat kasus baru Covid-19 yang dinilai membahayakan keselamatan siswa," ungkap Wisnu. (Osy)

## WAKSINASI UNTUK LANSIA DI SOLO

# Sasaran Baru Tercapai 50 Persen

**SOLO (KR)** - Kendati vaksinasi Covid-19 di Solo secara total telah melebihi target sasaran, namun capaian untuk kelompok lanjut usia (lansia) relatif masih rendah.

Dari 49 ribu target sasaran kelompok, hingga saat ini baru tervaksinasi sekitar 38 ribu atau masih kurang 11 ribu orang. Bahkan jika dibandingkan dengan populasi lansia sebanyak 74 ribu jiwa, capaian vaksinasi baru menyentuh angka 50 persen.

Kepala Dinas Kesehatan (DKK) Solo, Siti Wahyuningsih menjawab wartawan di Balai kota, Senin (26/4), mengaku hampir kehabisan akal untuk menjangkau lansia agar menjalani vaksinasi Covid-19.

Pendataan dan pendaftaran vaksinasi melalui kelurahan belum mampu menjangkau lansia secara maksimal. Pendaftaran melalui aplikasi web juga belum mampu membuahkan hasil maksimal.

Sebagai gambaran disebutkan, dari 93.158 target sasaran vaksinasi dua tahap dengan

unsur tenaga kesehatan (nakes), pelayan publik, serta lansia, telah tervaksinasi 94.675 atau sekitar 101,6 persen. Capaian tersebut lebih banyak didominasi kelompok pelayan publik yang sebagian di antaranya berdomisili atau ber-Kartu Tanda Penduduk (KTP) luar Kota Solo.

"Untuk pelayan publik ini, kita memang berdasar komunitas, seperti guru, dosen, aparat sipil negara (ASN), TNI, Polri, pedagang dan sebagainya, yang kesehariannya bertugas atau beraktivitas di Solo, bukan atas dasar domisili," ujarnya.

Sebaliknya, untuk kelompok lansia yang seluruhnya ber-KTP dan berdomisili di Solo justru belum terlayani maksimal. Dia menyebutkan, DKK tidak bisa bekerja sendiri, tanpa didukung institusi yang memiliki akses data langsung dengan masyarakat.

Karena itu, Wahyuningsih mendorong institusi terkait, terutama kelurahan, menggerakkan elemen aparatnya hingga ke tingkat

Rukun Tetangga (RT) untuk mendata lansia agar vaksinasi segera dapat dituntaskan.

Dalam satu pekan terakhir, jumlah lansia yang mendatangi tempat layanan vaksinasi, baik Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) maupun rumah sakit, cenderung menurun.

Padahal, di daerah lain, lansia harus antre untuk menjalani vaksinasi karena keterbatasan persediaan vaksin. Fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) yang disiapkan di Solo juga mencapai 38 lokasi sehingga warga tidak perlu menempuh perjalanan jauh.

Rencananya, fasyankes yang melayani vaksinasi Covid-19 ditambah lagi di dua titik, selain itu juga penambahan vaksinator. "Nanti akan ada pos-pos layanan vaksinasi dengan mengerahkan vaksinator dari kalangan kampus. Di antaranya Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kemenkes. "Pos-pos layanan vaksinasi itu nanti menginduk pada Puskesmas terdekat," jelas Siti Wahyuningsih. (Hut)

# HUKUM

## KASUS BOCAH TEWAS SANTAP SATE BERACUN Keluarga Minta Polisi Usut Tuntas

**BANTUL (KR)** - Keluarga Naba Faiz Prasetya (10) korban tewas setelah santap sate lontong dari orang tidak dikenal minta polisi mengungkap tuntas kasus tersebut. Jangan sampai jatuhnya korban lagi akibat peristiwa tragis itu. Sementara polisi terus mengusut kasus tersebut dengan memintai keterangan sejumlah saksi. Kasus tersebut bermula ketika korban santap sate lontong berupa sate lontong bumbu, Minggu lalu.

Ditemui di rumahnya Dusun Salakan Bangunharjo Sewon Bantul, orangtua korban, Bandiman didampingi istrinya Ny Titik Rini, Selasa (27/4), menjelaskan dengan gamblang musibah yang dialami. Minggu sore setelah salat Ashar di Masjid Noor Alam Jalan Gayam Umbulharjo, Bandiman didatangi seorang wanita berjilbab berkulit putih.

Perempuan berparas cantik tersebut minta tolong agar paket takjil diantarkan kepada Tomi di Villa Bukit Asri Sembungan, Bangunjiwo Kasihan Bantul, dengan pengirim Hamid Pakualaman. "Kemudian saya bilang biaya pengiriman Rp 25 ribu dan perempuan itu setuju," ujar Bandiman.

Sampai di alamat yang dituju, ternyata penghuni rumah tidak memesan makanan. Sate lontong kemudian diberikan kepada Bandiman. Bandiman kemudian membawa sate lontong tersebut untuk santapan berbuka puasa keluarganya. (Roy)

Bandiman sempat makan dua tusuk sate, semua normal. Kemudian putranya, Naba Faiz Prasetya, justru minta bumbu dicampur lontong. "Baru setengah sendok lontong dan bumbu disuapkan oleh istri saya, Naba bilang pahit dan pedas, kemudian ambil air minum. Istri saya makan satu sendok langsung muntah," ungkap Bandiman.

Bahkan Naba langsung jatuh di depan kulkas dengan mulut berbusa. Malam itu, dibawa ke RSUD Kota Yogya dan jam 19.00, Naba sudah meninggal. "Alhamdulillah, istri saya tartolong, dokter di IGD menyampaikan ke saya jika Naba keracunan. Selain itu, ketika masuk rumah sakit napasnya juga sangat lemah," ujarnya.

Dijelaskan, Naba Faiz Prasetya siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangka-4. Sehingga pasca kejadian, keluarga besar sekolah takziah ke rumah dua untuk melepas bocah cerdas tersebut. Bandiman mengungkapkan, keluarga sudah membawa sampel ke laboratorium. "Dari petugas laboratorium ketika membuka sampel langsung bilang, ini sangat keras melebihi apotax," ujarnya.

Kapolsek Sewon, Kopol Suyanto SH didampingi Kanit Reskrim Polsek Sewon, AKP Sigit Teja Sukmana SIP MIP, menjelaskan pihaknya tengah mendalami kasus tersebut dengan memintai keterangan sejumlah saksi. (Roy)

## POLISI SITA 19 UNIT MOTOR

# 7 Orang Sindikat Curanmor Digulung

**SLEMAN (KR)** - Sindikat pelaku pencurian kendaraan bermotor (curanmor), berhasil digulung Polda DIY dengan mengamankan tujuh pelaku. Dari tangan pelaku, polisi menyita 19 unit kendaraan bermotor yang dicuri kurun waktu berdekatan di sejumlah wilayah di Yogyakarta.

Ketujuh pelaku kelompok Lam-pung yakni J (25), DA (24), JC (37), RS (16), AW (17), H dan A. Direskrimum Polda DIY Kombes Pol Burkan Rudy Satria, Selasa (27/4), menjelaskan dalam beraksi komplotan itu berboncengan dengan pasangan yang bergonta-ganti.

"Mereka sangat berpengalaman, sehingga saat beraksi memiliki ketenangan yang luar biasa. Terkait hal ini, warga harus waspada. Tambah kunci ganda dan jangan sekali pun menaruh kunci di motor, meskipun hanya ditinggal dalam hitungan detik," tandas Burkan.

Burkan menjelaskan, terungkapnya kasus itu berawal penyelidikan lima kasus pencurian motor yang terjadi hampir bersamaan di sejumlah wilayah di DIY, Sabtu (24/4) dini hari. Akhirnya, petugas gabungan berhasil mengamankan 4 orang dan setelah diinterogasi, mereka mengakui perbuatannya.

Lima motor yang dicuri, sudah dibawa kelompok mereka menggunakan pickup dan truk menuju ke Pelabuhan Merak Banten.

Tim berkoordinasi dengan anggota

korbannya. Para pelaku ada yang residivis, sehingga sudah punya pengalaman dan beraksi dalam hitungan detik. Saat ini, anggota di lapangan masih memburu lima pelaku lainnya yang masuk dalam kelompok ini," tandasnya.

Dari keterangan para pelaku, motor yang paling laku dijual adalah merek Honda. Mereka menjual motor curian di luar Jawa dengan harga beragam, mulai dari Rp 5 juta hingga Rp 10 juta. Burkan menambahkan, pihaknya juga tengah memburu satu kelompok curanmor lainnya. Kelompok tersebut, mencari sasaran motor yang kuncinya masih tertinggal di kendaraan. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

**Komplotan curanmor digulung dengan barang bukti 19 motor hasil kejahatan.**

## Sejumlah Kades Jadi Korban Pemerasan

**BANYUMAS (KR)** - Penyidik Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Satreskrim Polresta Banyumas, Senin (26/4), melakukan pemeriksaan terhadap saksi dan korban pemerasan yang diduga dilakukan oknum ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) anti korupsi di Jawa Tengah.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas Kopol Berry saat dikonfirmasi, membenarkan anggotanya tengah melakukan pemeriksaan setelah pihaknya menerima aduan dari paguyuban kepala desa di Kecamatan Kemrenjen, Banyumas. "Penyidik menindaklanjuti pemeriksaan terkait adanya aduan, dugaan pe-

merasan," jelas Kopol Berry.

Dalam pemeriksaan tersebut korban dan saksi pemerasan didampingi Pusat Bantuan Hukum (PBH) DPC Peradi Purwokerto. "Kami dari Pusat Bantuan Hukum Peradi mendampingi korban dan saksi setelah ada permintaan perlindungan hukum dari Paguyuban kepala desa di Banyumas," jelas Ketua Peradi Purwokerto Happy Sunaryanto yang didampingi Ketua PBH Timotius Prayilintomo, Selasa (27/4).

Menurutnya, dalam pemeriksaan oleh penyidik Tipikor ada satu korban atasnama Wagiyah Kepala Desa Sibrama Kemranjen. "Namun dalam pokok materi pemeriksaan ada

empat korban lainnya yang menjadi korban dugaan pemerasan," jelas Happy.

Selain korban, penyidik juga memeriksa saksi dari Ketua Paguyuban Kepala Desa Kabupaten Banyumas, Tuti Irawati.

Dalam kasus dugaan pemerasan itu PBH DPC Peradi Purwokerto selain melakukan pendampingan hukum juga meminta ada perlindungan saksi dan korban. "Kami minta ada perlindungan saksi dan korban," pintanya.

Terkait dengan proses penegakan hukum, PBH Peradi sepenuhnya menyerahkan ke penyidik Satreskrim Polresta Banyumas. (Dri)



KR-Sukro Riyadi

**Ny Titik Rini didampingi Bandiman menunjukkan foto Naba.**